

MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Gio Mohamad Johan*¹
¹STKIP Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar. Adapun penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kesulitan siswa sekolah dasar dalam menulis karangan deskripsi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengadaptasi model Kemmis Mc Taggart. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar rencana pembelajaran, lembar observasi, lembar angket, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 2 Galagamba, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar. Temuan menarik dalam penelitian ini yakni upaya guru dalam membelajarkan setiap siswa berbeda-beda, hal tersebut bergantung kepada tingkat kreativitas guru dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: menulis, karangan, *pop-up book*, siswa, sekolah dasar

Abstract

This study aims to determine the use of media Pop-Up Book in improving the writing skills of essay descriptions of elementary school students. The research is motivated by the problem of the difficulty of elementary school students writing a description essay. This research is a classroom action research by adapting Kemmis Mc Taggart's model. The instruments used in this study include learning plan sheets, observation sheets, questionnaire sheets, and tests. Based on the results of research conducted on students in fourth-grade of SDN 2 Galagamba, it can be concluded that the Pop-Up Book media can improve the writing skills of essay description of elementary school students. An interesting finding in this study is that the efforts of teachers to teach each student are different, it depends on the level of teacher creativity in the process of managing learning in the classroom.

Keywords: writing, essay, *pop-up book*, student's, elementary school

PENDAHULUAN

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan kompleks yang cukup rumit. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai dengan menulis seseorang dapat menyampaikan ide, pesan, saran, pendapat, menggambarkan peristiwa,

*correspondence Address
Email: giomohamadjohan@gmail.com

benda dan lain sebagainya kepada kalangan yang tidak terbatas dimensi ruang dan waktu. Keterampilan menulis, khususnya menulis karangan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Bahkan, sebenarnya keterampilan menulis tidak hanya berguna pada mata pelajaran bahasa Indonesia semata, melainkan pada setiap mata pelajaran tentu terdapat aktivitas menulis. Dengan menulis, siswa dapat menyalurkan beragam pesan yang hendak disampaikan. Maka dari itu, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa (Tarigan, 2008). Keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai bekal sekaligus kunci keberhasilan mereka dalam menjalani proses pendidikan (Aljalita, 2015; Setiawan, Sopandi, & Hartati, 2019).

Di sekolah siswa terbiasa menyimak, berbicara, dan membaca, akan tetapi untuk menulis mereka masih mengalami kebuntuan, baik itu karena kurangnya ide, maupun kesulitan dalam menuangkannya ke dalam bentuk tulisan (Hartati, 2016). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka kepada orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.

Fakta saat ini muncul dari kondisi di salah satu sekolah dasar. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa mereka masih kebingungan dan belum mampu mengeluarkan ide dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Berawal dari hal ini maka peneliti berpikir untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut, mengingat keterampilan menulis menjadi keterampilan yang tidak hanya digunakan pada praktik bidang pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga pada bidang studi lainnya (Hartati, 2009, 2017a; Johan & Simatupang, 2019). Oleh karena itu, menulis karangan perlu diajarkan secara mendalam agar siswa mampu mengerti mengenai hal-hal apa saja yang ingin mereka sampaikan secara tertulis.

Menulis merupakan fenomena yang jarang dilakukan para siswa di tingkat sekolah dasar. Minimnya pelajaran dan penerapan kemampuan menulis siswa, kebanyakan guru hanya memberikan pelajaran yang bersifat membaca dan pengetahuan tentang bahasa secara umum (Cahyani, 2010). Guru tidak mengajarkan bagaimana cara menulis dengan

menggunakan bahasa yang baik dan benar, terlebih mengenai teknik menulis karangan yang benar. Hal ini memicu siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Siswa yang sangat mahir berbicara pun, belum tentu mahir dalam menuliskan kata-katanya ke dalam bentuk tulis.

Secara garis besar keterampilan menulis di SD terbagi menjadi menulis sebagai proses mekanis dan menulis sebagai proses kreatif. Menulis sebagai proses mekanis mengandung pengertian memindahkan lambang lisan menjadi simbol tertulis. Menulis sebagai proses mekanis lazim terjadi di SD kelas awal terangkum dalam MMP (membaca menulis permulaan). Menulis sebagai proses kreatif mengandung pengertian proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulis. Aktivitas menulis merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan banyak factor, bukan hanya sekedar kompetensi semata, melainkan juga pengalaman, latar belakang sosial budaya, dan lainnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri apabila di jenjang sekolah dasar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis. Karena bukan hanya mereka yang masih sekolah dasar saja, pada tingkatan mahasiswa pun masih banyak yang belum mampu menulis dengan baik.

Mengingat kompleksnya masalah menulis ini, guru seyogyanya mampu jeli melihat permasalahan ini dari berbagai perspektif, baik secara akademik maupun aspek sosialnya. Kita fokuskan kepada ranah akademik saja, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran melalui perbaikan-perbaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, metode, dan strategi yang tepat bagi proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan bagi siswa adalah media *pop-up book*. Media *pop-up book* diberikan agar siswa dapat menceritakan sebuah peristiwa yang terdapat *pop-up book* melatih daya imajinasi siswa dalam pengembangan sebuah karangan dengan melihat *pop-up* ("THE DEVELOPMENT OF POP-UP BOOK MEDIA TO IMPROVE 4th GRADE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES OF CIVIC EDUCATION," 2018).

Penggunaan media *pop-up* dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi dan daya nalar siswa. Media *pop-up* ini digunakan guru untuk memancing siswa untuk lebih aktif bertanya dan berpendapat mengenai cerita yang ingin dituangkan siswa ke dalam sebuah karangan. Media ini dirasakan sangat tepat dengan posisi tahap perkembangan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasioanal kongkret atau berada pada rentang usia 7-12 tahun atau dengan kata lain pada usia siswa sekolah dasar (Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Gio Mohamad Johan, &

Lili Kasmini, 2018). Mereka akan dipancing dengan beragam tema yang menarik pada media *pop-up book* ini. Media ini dikemas secara menarik, komunikatif, penuh warna warni, dan bentuk atau kemasan yang tentu memancing rasa ingin tahu siswa untuk terus menggali media ini.

Kendati demikian, tentu terdapat keterbatasan pada media tersebut seperti rumitnya proses pengembangan media yang dilakukan oleh guru di sekolah serta keterbatasan tema yang terkadang kurang sesuai antara media yang sudah jadi dengan konteks pembelajaran di sekolah (Johan & Ghasya, 2018; Kiromi & Fauziah, 2016). Akan tetapi, sebenarnya hal tersebut bukan menjadi suatu alasan untuk menghindari penggunaan media ini, mengingat banyak media *pop-up book* yang sudah tersedia di pasaran, sehingga guru hanya perlu mencari kecocokan atau relevansi antara tema pembelajaran dengan media dengan tema yang tepat (Hartati, 2017b). Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat menjadi salah satu langkah alternatif bagi guru di sekolah dasar yang ingin melakukan suatu tindakan solutif dalam melatih keterampilan menulis karangan siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Karakteristik Media *Pop-Up Book*

Pop-up berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan buku pop-up dapat diartikan sebagai sebuah buku yang berisi catatan atau kertas bergambar berbentuk tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku yang awalnya berupa lipatan-lipatan. Media *pop-up book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. *Pop-Up Book* adalah sebuah buku cerita yang bergambar dengan gambar yang lucu atau yang bentuknya menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Media *Pop-Up Book* merupakan salah satu jenis media berbasis cetakan. *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Kurniawati, 2008). Media ini berupa buku, yang didalamnya terdapat cerita dalam bentuk lipatan berdimensi, yang penuh warna dan gambar, serta memiliki alur cerita yang menarik bagi anak.

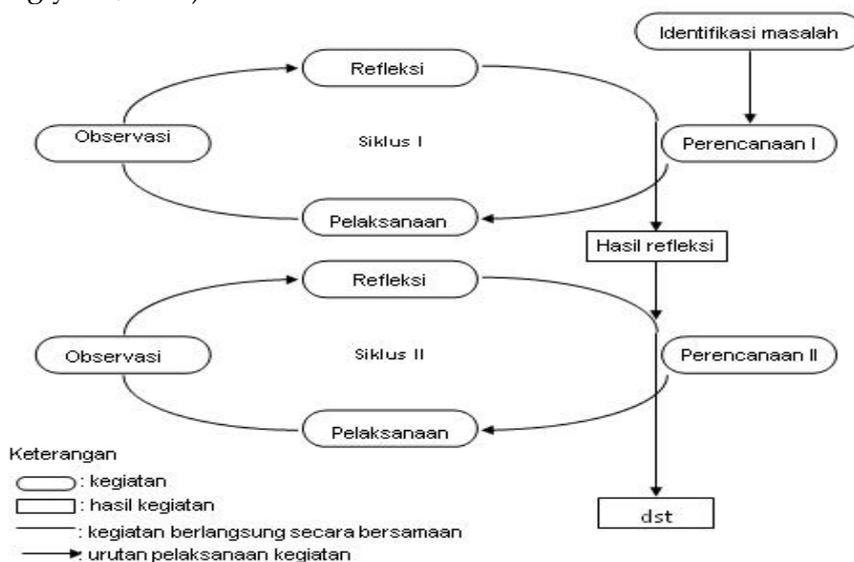
Manfaat Media *Pop-Up Book*

Penggunaan media *Pop-Up Book* di sekolah dasar didasarkan pada usia perkembangan anak sekolah dasar yang masih pada tahap operasional konkret sangat

disarankan, mengingat begitu banyak manfaat yang dimilikinya bila dibandingkan dengan media yang lainnya. Pemilihan media tentunya harus memperhatikan beragam aspek, salah satunya kemanfaatan suatu media tersebut. Media ini cukup ramah anak, dan menarik tentunya bagi anak. Bluemel dan Taylor (2012) menyebutkan beberapa kegunaan media pop-up book, yaitu (1) untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca, (2) bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya, (3) bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, (4) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, dan (5) bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah. Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini adalah kolaboratif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan (Sugiyono, 2014).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dengan demikian sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data sehingga menciptakan kolaborasi dan partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi, lembar angket, dan tes. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN 2 Galagamba. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah 14 siswa dengan perincian 6 laki-laki dan 8 perempuan. Subjek penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi pratindakan yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa perlu ditingkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Siklus I

Pada tahap perencanaan, guru menentukan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan bersama dengan guru. Peneliti dan guru menentukan tema dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dalam siklus I.
- 2) Merancang skenario pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan instrumen penelitian, yang digunakan selama pelaksanaan penelitian.
- 3) Mempersiapkan media *Pop-Up Book* yang akan digunakan dalam mengajarkan menulis karangan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi dalam proses pembelajaran yang diamati dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru meliputi penyampaian materi, pembimbingan siswa saat pembelajaran langsung, dan penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada saat pembelajaran menulis karangan. Secara keseluruhan ketiga aspek yang diamati dalam lembar observasi guru sudah terlaksana dengan baik. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu dan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Guru menyampaikan materi cukup jelas dan telah memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tetapi kebanyakan guru yang bertanya kepada para siswa. Saat diskusi kelompok guru juga sudah membimbing dengan baik.

Pada penggunaan media *Pop-Up Book* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat, dan mengaktifkan siswa dalam membaca tiap halaman. Dalam penggunaannya guru belum menggali informasi tentang bacaan dengan pengalaman siswa dan kurang memberikan penekanan dari tiap halaman. Guru belum menanyakan kata yang belum jelas kepada siswa, dan siswa juga tidak menanyakan kata apa saja yang belum jelas. Hal ini diperlukan agar tercipta hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran agar mencaai hasil yang optimal (Hartati, 2017b)

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa sudah aktif dalam menjawab pertanyaan guru tetapi sangat sedikit yang mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Saat berdiskusi hanya beberapa siswa yang mendominasi kelompoknya. Saat pembelajaran menulis karangan menggunakan media *Pop-Up Book* siswa antusias dalam mengikutinya. Siswa memperhatikan guru saat membacakan teks, siswa juga semangat dalam menyimak penjelasan guru.

Siswa aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan, ada beberapa siswa yang asik bermain sendiri dan tidak mendengarkan. Kebanyakan siswa masih malu-malu dalam membaca, dapat dilihat dari suara mereka yang masih pelan dan terdengar tidak jelas. Rata-rata siswa sudah bisa membaca dengan baik walaupun masih dengan bantuan guru dan siswa banyak yang belum mengetahui tentang jeda dan intonasi yang benar. Ada satu siswa yang benar-benar tidak bias membaca sehingga guru harus lebih memperhatikan anak tersebut dibandingkan dengan siswa yang lain. Saat pembelajaran berlangsung, jika siswa mulai bosan dengan pembelajaran, guru mengajak siswa menyanyi dan bermain tepuk tangan. Setelah mereka menyimak dan membaca, siswa diminta diberikan penjelasan oleh guru terkait penyusunan karangan. Lalu siswa mulai menulis karangan mereka sesuai dengan petunjuk atau arahan yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan

Tes keterampilan menulis karangan dilakukan secara individu untuk mengetahui hasil sekaligus mengukur keterampilan menulis karangan siswa. Tes ini dilakukan dengan tes tertulis berkaitan dengan tema karangan yang ditentukan. Hasil tes keterampilan menulis karangan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini sekaligus perbandingan nilai keterampilan menulis pada pelaksanaan pratindakan dan siklus I.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Menulis Karangan pada Pra Siklus dan Siklus 1

No	Nama	Nilai		Ketuntasan	
		Prasiklus	Siklus 1	Pratindakan	Siklus 1
1.	CK	64	78	-	√
2.	MTA	52	43	-	-
3.	GD	80	89	√	√
4.	GH	76	90	√	√
5.	STN	60	79	-	√
6.	RU	60	83	-	√
7.	MI	68	78	-	√
8.	RKL	74	66	√	-
9.	KNO	72	79	√	√
10.	CPL	60	78	-	√
11.	RH	64	69	-	-
12.	CCA	64	69	-	-
13.	FSA	78	92	√	√
14.	TUD	64	69	-	-

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi adalah sarana untuk memperbaiki tindakan yang sudah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya untuk dikaji lebih lanjut pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam refleksi ini dilakukan oleh guru dan peneliti dengan melihat kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan peningkatan nilai rata-rata tiap siswa. Adapaun refleksi dalam tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa masih banyak yang belum aktif dalam bertanya maupun dalam berdiskusi.
- 2) Masih ditemukan siswa yang mengalami kebingungan saat diminta menulis karangan.
- 3) Terdapat beberapa siswa yang masih menanyakan kosa kata tertentu dalam menyusun karangan, misalnya *tamasya*, *gathering*. Hal ini terjadi karena terdapat anak yang latar belakang keluarganya pernah melakukan *family gathering*, dan menuliskannya di dalam

karangan tersebut sehingga membuat siswa lain yang membacanya penasaran akan arti kata tersebut.

- 4) Guru belum menjalankan semua langkah-langkah penggunaan *Pop-Up Book* seperti belum mengkaitkan isi bacaan dengan pengalaman siswa, belum memberikan penekanan pada setiap halaman, belum mengaktifkan siswa untuk menebak halaman selanjutnya dalam *Pop-Up Book*. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan dapat berhasil sesuai rencana. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dan peneliti harus memiliki variasi dalam pembelajaran. Tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I sudah berjalan dengan lancar dan kondusif.

B. Deskripsi Siklus 2

Perencanaan yang disusun untuk siklus yang kedua ini merupakan rencana untuk memperbaiki hasil berdasarkan refleksi siklus I. Setelah melakukan diskusi dengan guru kelas IV SDN 2 Galagamba, diperoleh hasil kesepakatan pada tahap perencanaan, guru menentukan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan bersama dengan guru. Peneliti dan guru menentukan tema dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dalam siklus II.
- 2) Merancang skenario pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan instrumen penelitian, yang digunakan selama pelaksanaan penelitian.
- 3) Mempersiapkan media *Pop-Up Book* yang akan digunakan dalam mengajarkan menulis karangan.
- 4) Melatih guru kembali dalam menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi dalam proses pembelajaran yang diamati dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru meliputi penyampaian materi, pembimbingan siswa saat pembelajaran langsung, dan penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada saat pembelajaran menulis karangan. Secara keseluruhan ketiga aspek yang diamati dalam

lembar observasi guru sudah terlaksana dengan baik. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu dan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Guru menyampaikan materi jelas dan telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Saat diskusi kelompok guru juga sudah membimbing dengan baik. Pada penggunaan media *Pop-Up Book* guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat, dan mengaktifkan siswa dalam membaca tiap halaman. Dalam penggunaannya media pembelajaran *Pop-Up Book* guru sudah melaksanakan langkah-langkah yang sudah disepakati.

2. Aktivitas siswa

Hasil observasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa sudah aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan ada banyak siswa yang mengungkapkan pendapatnya. Saat pembelajaran menulis karangan menggunakan media *Pop-Up Book* siswa antusias dalam mengikutinya. Siswa memperhatikan guru saat membacakan teks, siswa juga semangat dalam menyimak penjelasan guru. Siswa aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga menanyakan kata yang belum dipahami. Banyak siswa yang mulai berani membaca dengan suara keras dan didengarkan oleh teman-temannya. Siswa sudah bisa membaca dengan baik tetapi masih ada yang belum mengetahui tentang jeda dalam membaca. Ada satu siswa yang benar-benar tidak bisa membaca sehingga guru harus lebih memperhatikan anak tersebut dibandingkan dengan siswa yang lain. Saat pembelajaran berlangsung, jika siswa mulai bosan dengan pembelajaran, guru mengajak siswa menyanyi, tepuk dan memberikan reward bagi anak yang aktif dalam pembelajaran.

3. Perbandingan Nilai antar Siklus

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya tetapi ada anak yang belum bisa meningkat disebabkan belum bisa menuliskan karangan sama sekali. Untuk kosakata banyak siswa yang sudah menggunakan kosa kata dan diksi dengan benar. Siswa tersebut belum bisa menulis dengan lancar tetapi sudah bisa menyusun kata, siswa pun sudah cukup mampu menguangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini siswa masih terus dibimbing guru untuk lebih mengenal media yang akan digunakan dalam penelitian ini, karena media ini tergolong baru digunakan, kendati demikian penggunaan media ini

dapat dikategorikan berhasil melatih dan mendokngkrak nilai siswa dalam menulis karangan. Adapun hasil tes menulis siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Tes Menulis Karangan pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai Menulis Karangan			Keterangan
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	CK	64	78	80	Meningkat
2.	MTA	52	43	48	Meningkat
3.	GD	80	83	85	Meningkat
4.	GH	76	80	84	Meningkat
5.	STN	60	79	81	Meningkat
6.	RU	60	83	85	Meningkat
7.	MI	68	78	79	Meningkat
8.	RKL	74	66	70	Meningkat
9.	KNO	72	79	80	Meningkat
10.	CPL	60	78	80	Meningkat
11.	RH	64	69	72	Meningkat
12.	CCA	64	69	71	Meningkat
13.	FSA	78	85	87	Meningkat
14.	TUD	64	66	70	Meningkat

4. Refleksi Tindakan Siklus 2

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran selama siklus II dengan berpedoman pada data hasil observasi pada saat pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, pembelajaran pada siklus II telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Guru telah terlebih dahulu membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif. Guru juga sudah melaksanakan langkah- langkah penggunaan *Pop-Up Book* dengan baik. Siswa juga sudah aktif mengikuti pembelajaran dan mulai berani mengemukakan pendapat mereka. Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai menulis karangan siswa, rerata kelas adalah 83 dan persentase ketuntasan sebanyak 86 % siswa telah memenuhi rata-rata menulis karangan. oleh karena itu, penelitian tindakan ini dikatakan telah berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN 2 Galagamba. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan rata-rata nilai dan peningkatan keterampilan menulis siswa. Dengan diterapkan pembelajaran yang memanfaatkan media *Pop-Up Book* siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih berani untuk bertanya dan menuangkan kreativitas berpikir mereka ke dalam bentuk tulisan. Guru juga berhasil menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, guru harus tetap bisa konsisten mengupayakan perbaikan pembelajaran yang terus senantiasa disempurnakan, mengingat tugas dan tanggung jawab seorang pendidik sangat banyak.

Peningkatan didasarkan pada proses menulis karangan yang sesuai dengan langkah-langkah menggunakan media *Pop-Up Book* yaitu (1) siswa mengamati media *Pop-Up Book* yang disiapkan guru, (2) guru mengaktifkan siswa dalam membaca, (3) siswa memahami tentang isi cerita dalam *Pop-Up Book*, (4) guru menanyakan gambar dalam media *Pop-Up Book* dikaitkan dengan pengalaman siswa, (5) siswa bertanya jawab dengan guru yang berkaitan dengan isi bacaan, dan (6) siswa menyusun karangan sesuai dengan tema media *Pop-Up Book*, selanjutnya hasil karangan dikoreksi bersama oleh guru dan siswa. Keberadaan media *pop-up book* sangat membantu proses melatih keterampilan menulis bagi siswa di sekolah dasar, mengingat media ini masih dinilai baru diterapkan di sekolah tempat pengambilan data. Tentunya setiap penelitian memiliki keterbatasan, dalam hal ini *pop-up book* yang digunakan masih belum dikembangkan sendiri oleh guru yang bersangkutan, hanya sekedar mencari sumber dan tema yang sesuai serta keberadaan media tersenut di pasaran.

Maka dari itu, kedepannya diharapkan guru sekolah dasar memulai untuk belajar mengembangkan sendiri media ini, apabila dikembangkan sendiri oleh guru, terdapat banyak keuntungan yang bisa diperoleh sehingga karakteristik dan tema setiap media ini dapat relevan dengan kondisi masing-masing siswa di sekolah dasar, mengingat keadaan di setiap sekolah berbeda satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljalita, L. O. R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada siswa kelas X-1 SMAN Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika*.
- Cahyani, I. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*.
- Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Gio Mohamad Johan, & Lili Kasmini. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI BERDASARKAN STANDAR ACRL MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA BAGI GURU SEKOLAH DASAR. *Visipena Journal*.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.466>
- Hartati, T. (2009). Penerapan Pendekatan Conferencing dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 47-53.
- Hartati, T. (2016). Multimedia dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil. *Sekolah Dasar*.
- Hartati, T. (2017a). CONFERENCING APPROACH IN PROMOTING WRITING ABILITY: A CLASSROOM ACTION RESEARCH STUDY ON LANGUAGE CREATIVE WRITING IN INDONESIAN LANGUAGE. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*.
<https://doi.org/10.17509/ijal.v7i2.8346>
- Hartati, T. (2017b). Multimedia in literacy development at remote elementary schools in west java. *Journal Edutech*. <https://doi.org/10.17509/edutech.v15i3.4873>
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa Journal*, 5(2), 184-199.
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. R. (2019). PENERAPAN CONFERENCING APPROACH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Tunas Bangsa Journal*, 6(2), 176-192.
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>
- Kurniawati, N. (2008). Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Berbasis Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok a. *Jurnal PAUD TERatai*.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).

In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. <https://doi.org/10.3354/dao02420>

Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
THE DEVELOPMENT OF POP-UP BOOK MEDIA TO IMPROVE 4th GRADE STUDENTS'
LEARNING OUTCOMES OF CIVIC EDUCATION. (2018). *Asia Pacific Journal of
Contemporary Education and Communication Technology*.
<https://doi.org/10.25275/apjcectv4i1edu5>